

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PEMELIHARAAN CHASIS SEPEDA MOTOR SISWA TBSM SMKN 2 PAMEKASAN

Emdi Ramadana Putra¹, Rico Andhika Putra², Nurul Laili Sa'adah³,

^{1,2} Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

³ Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi Mojokari
¹emdirama@ubhi.ac.id, ²ricoandhikaputra@ubhi.ac.id, ³nurullaili@itmnganjuk.ac.id

Abstrak

Guru di SMKN 2 Pamekasan masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau lebih familarnya model ceramah. Model pembelajaran konvensional tersebut menyebabkan siswa-siswa tidak aktif di dalam kelas dikarenakan pembelajaran terfokus kepada guru sehingga dampak tersebut dirasakan siswa pada prestasi belajar yang menurun. Agar fenomena tersebut tidak berlanjut peneliti akan mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di SMKN 2 Pamekasan khususnya program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian merupakan siswa kelas XI A TBSM SMKN 2 Pamekasan yang berjumlah 29 siswa, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus yang menghasilkan data peningkatan keaktifan sebesar 24,07% dan prestasi belajar sebesar 58,48%.

Kata kunci: *Snowball Throwing*, Keaktifan, Prestasi Belajar

Abstract

Many teachers at SMKN 2 Pamekasan still use the conventional learning model or the more familiar lecture model. This conventional learning model causes students to be inactive in the classroom because learning is focused on the teacher so that the impact is felt by students in decreasing learning achievement. So that this phenomenon does not continue, researchers will implement the *snowball throwing* learning model in an effort to increase student activity and learning achievement at SMKN 2 Pamekasan, especially the Motorcycle Business Engineering (TBSM) skills program. This research is a classroom action research with 29 students in class XI A TBSM SMKN 2 Pamekasan, sample selection using purposive sampling technique. This classroom action research consisted of 3 cycles which resulted in data increasing activity by 24.07% and learning achievement by 58.48%.

Keywords: *Snowball Throwing*, Activeness, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah program nasional yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja, melanjutkan pendidikan, dan berwirausaha. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan vokasi di Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan lebih lanjut di bidang vokasinya [1]. Pendidikan Di Indonesia, pendidikan kejuruan diajarkan dalam disiplin formal di tingkat sekolah menengah, yang disebut SMK. Sistem pendidikan di Indonesia sedang berjuang dengan rendahnya kualitas. Menurut data UNDP (United Nations Development Program), Indonesia menempati peringkat III dari 170 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia tahun 2019 [2]. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah pengajaran di kelas yang tidak memadai, sehingga mengakibatkan munculnya sekolah kejuruan dengan prestasi belajar siswa seringkali rendah. Model pembelajaran guru di Indonesia masih menerapkan paradigma pembelajaran ceramah (verbalistik), dimana proses

pembelajaran berpusat pada instruktur sehingga kegiatan belajar tersebut menghambat berpikir kritis karena kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran [3].

Metode pembelajaran yang efektif bergantung pada cara pengajar menggunakan model pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui model pembelajaran [3], [4]. Menggunakan berbagai metode pembelajaran juga dapat diterapkan di kelas, seperti upaya memenuhi kebutuhan siswa sekaligus menghindari kebosanan. Partisipasi siswa dalam mengumpulkan pengetahuan mereka sendiri dan memecahkan masalah berdasarkan subjek yang diteliti. Diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman yang menarik. Topik ini tentunya akan meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang latihan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Pamekasan pada matapelajaran perawatan sistem chasis yang sedang dilaksanakan siswa kelas XII TBSM model ceramah masih menjadi unggulan guru-guru ketika mengajar dengan mengandalkan instrument seperti, papan tulis, proyektor dan power poin, sehingga menyebabkan pembelajaran di dalam kelas condong atau didominasi oleh guru. Menggunakan metode ceramah dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan fokus terhadap penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa pasive dalam mengikuti pembelajaran, padahal keaktifan siswa di kelas sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, motivasi, melatih keterampilan berpikir kritis dan dapat meningkatkan prestasi belajar [5], [6]. Apabila keaktifan siswa rendah maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa tersebut juga ikut rendah, karena keaktifan siswa memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa [5], [7]. Fenomena itu dibuktikan dengan tidak tercapainya nilai minimum perawatan chasis kendaraan siswa TBSM SMKN 2 Pamekasan, sebanyak 8 peserta didik saja yang mencapai nilai minimum dan 21 sisanya tidak mencapai nilai minimum.

Usaha yang dapat dilakukan dalam menekan permasalahan dalam proses pembelajaran perawatan chasis kendaraan di SMKN 2 Pamekasan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball throwing* dikarenakan model pembelajaran ini menekankan keaktifan siswa melalui permainan melempar kertas yang berisikan pertanyaan yang telah dibuat oleh suatu kelompok. Model pembelajaran ini juga dapat menstimulus daya pikir peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan juga sekaligus mempertanggungjawabkan pertanyaan yang telah dibuat dengan mengkoreksi jawaban dari kelompok lain yang menerima lemparan bola kertas. Terlibatnya guru dan peserta didik membuat model pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar perawatan chasis kendaraan siswa TBSM SMKN 2 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Peneliti melakukan penelitian dengan melibatkan guru TBSM SMKN 2 Pamekasan mata pelajaran perawatan chasis kendaraan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI A TBSM SMKN 2 Pamekasan yang berjumlah 29 siswa, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih kelas XI A TBSM dikarenakan rata-rata keaktifan dan prestasi belajar siswa paling rendah apa bila dibandingkan dengan kelas B dan C. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan tes. Instrumen metode observasi digunakan untuk mengukur tingkat Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dikonsultasikan tiap aspeknya oleh validator instrument penelitian.

Instrumen penelitian observasi menggunakan *rating scale* yang berisikan angka 1-4 dengan angka 1 sebagai nilai terendah. Instrumen penelitian prestasi belajar menggunakan tes dengan model soal pilihan ganda tentang mata pelajaran perawatan chasis kendaraan kompetensi dasar sistem rem dengan memperhatikan ranah kognitif Bloom yang telah divalidasi oleh validator, teknik penskor tes

bentuk pilihan ganda penelitian ini dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar kemudian dikalikan bobot skor setiap soal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dari data yang telah diperoleh. Dalam mengukur Keaktifan belajar siswa menggunakan metode *snowball throwing* peneliti menuntut Keaktifan belajar siswa seluruhnya berjumlah 65% yang artinya model *snowball throwing* dikatakan berhasil apabila keseluruhan pada suatu siklus dapat mencapai angka 65%. Sedangkan dalam mengukur data tes prestasi belajar di angka 75 sebagai indikator siswa berhasil memahami materi yang telah disampaikan menggunakan metode *snowball throwing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

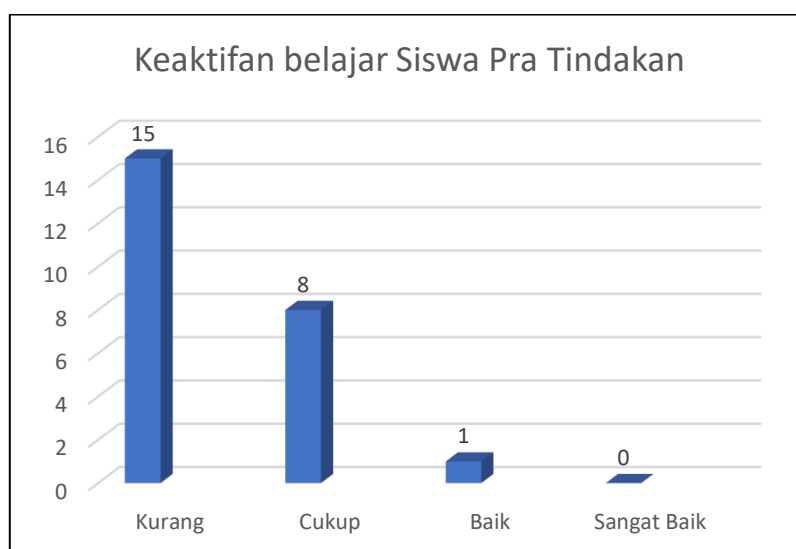
HASIL

Pra Tindakan



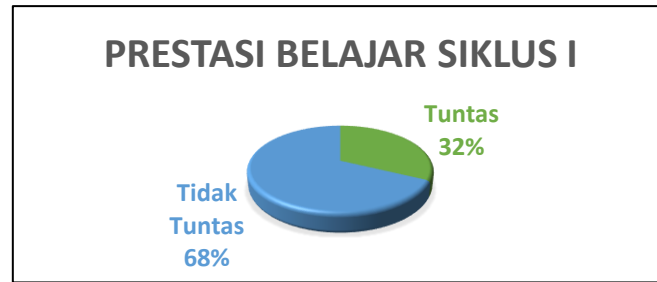
Gambar 1. Diagram Prestasi belajar Pra Tindakan

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dipastikan bahwa hanya 21% siswa masuk dalam kriteria tuntas atau nilai prestasi belajar diatas angka 75, sebanyak 79% siswa tidak tuntas. Besarnya jumlah siswa yang tidak tuntas memperkuat fakta bahwa perlu adanya perubahan dalam pembelajaran agar siswa mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu 75. Hasil observasi keaktifan siswa juga tidak jauh berbeda dengan pra tindakan prestasi belajar yaitu sebanyak 42,44%.



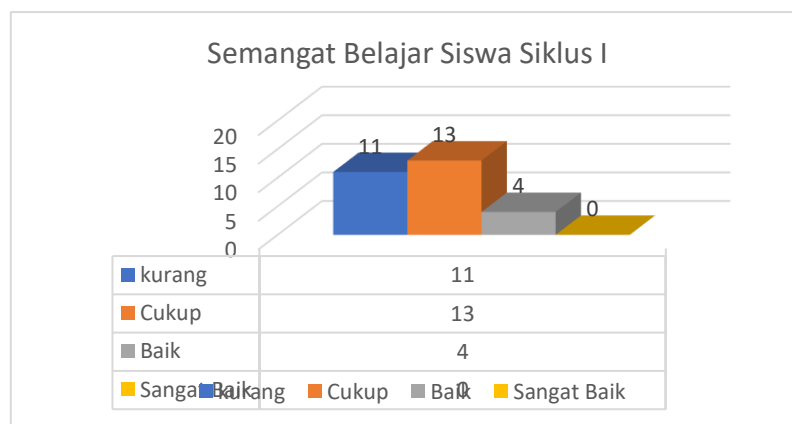
Gambar 2. Diagram Keaktifan Belajar Siswa

Siklus I



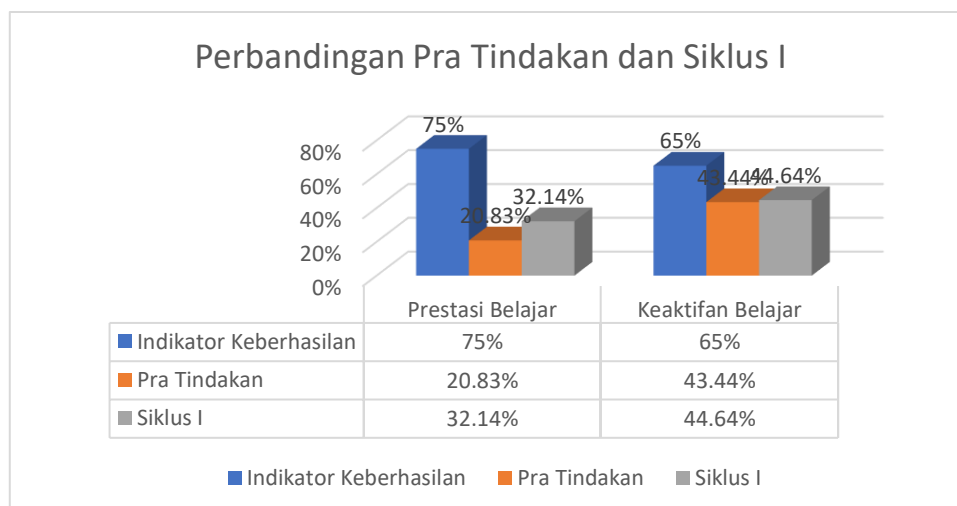
Gambar 3. Diagram Prestasi belajar Siklus I

Pada kelas XI A TBSM terdapat 32,14% siswa di kategori tuntas, sedangkan 68% tidak tuntas, sehingga dapat ditarik fakta bahwa pada siklus I pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI A TBSM masih rendah karena indikator keberhasilan yang diterapkan peneliti di angka 75% dari siswa keseluruhan dapat mencapai KKM.



Gambar 4. Diagram Keaktifan belajar Siswa Siklus I

Hasil observasi Keaktifan belajar siswa masih dikategorikan pada tingkatan rendah pada siklus I ini karena hanya sebanyak 44,64% siswa yang Keaktifan belajarnya rendah padahal kriteria kelas dikatakan siswanya memiliki Keaktifan belajar yang baik apabila mencapai angka 65% dari total siswa keseluruhan.



Gambar 5. Perbandingan Perlakuan dan Siklus I

Pada gambar diagram di atas diketahui ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat banyak 11,31% yang semula 20,83% menjadi 32,14%. Kenaikan 2,22% terjadi pada Keaktifan belajar siswa yang semula 42,44% menjadi 44,64%. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti, 1) ketua kelompok tidak dapat menjelaskan materi dengan baik karena sumber belajar yang digunakan ketua kelompok hanya catatan dari materi yang disampaikan pengajar, 2) sebagian siswa belum memahami model pembelajaran *snowball throwing*, 3) terlalu banyak kesamaan pertanyaan yang dibuat oleh siswa, 4) banyaknya siswa yang bermain *smartphone* membuat suasana pembelajaran tidak terfokuskan. Maka dari itu penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan membenahi kekurangan pada siklus I.

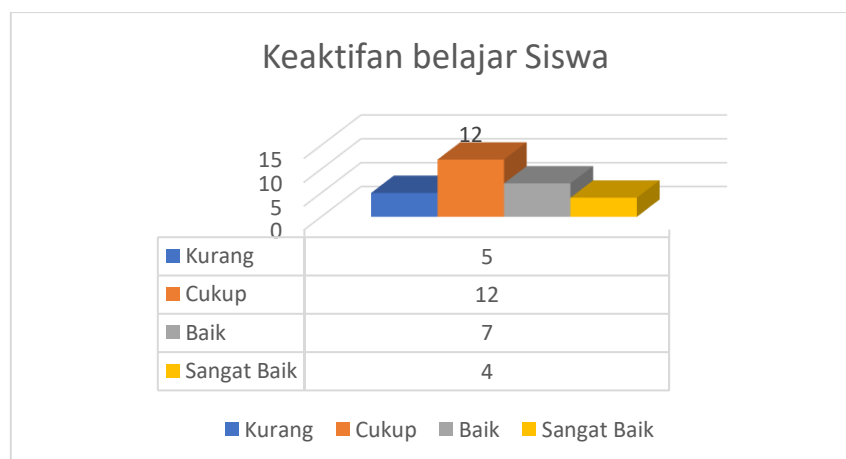
Siklus II

Siklus II dimulai dengan membenahi kekurangan dan kendala pada siklus I dengan cara, 1) siswa harus mengumpulkan *smartphone* kepada peneliti, 2) pembagian kelompok ulang berdasarkan saran guru pengampu mata pelajaran. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran perawatan chasis sepeda motor yang telah di benahi maka didapatkan hasil siklus II.



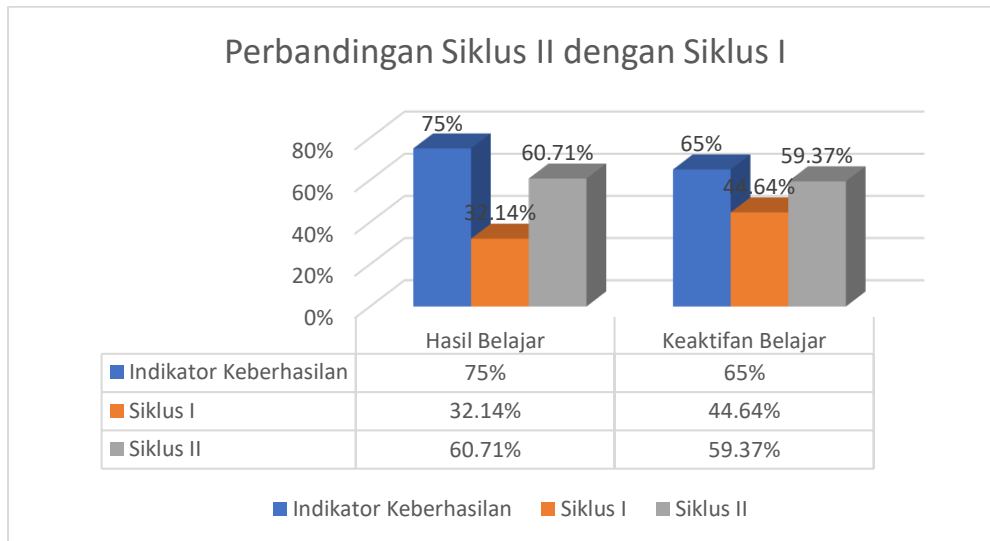
Gambar 6. Prestasi belajar Siklus II

Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar dibuktikan dengan bertambah banyaknya siswa-siswa yang tuntas. Siswa yang mampu mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 17 siswa atau 60,71% dari jumlah total siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 39,29% atau sebanyak 11 siswa. Tetapi model pembelajaran *snowball throwing* masih belum bisa dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang telah mencapai KKM masih di bawah 75%.



Gambar 7. Hasil Tes Keaktifan Belajar Siswa

Hasil pengamatan Keaktifan belajar siswa pada siklus 2 menghasilkan 5 siswa atau 17,85% siswa yang tidak berKeaktifan belajar, 12 siswa atau 42,86% mahasiswa dalam kategori cukup, 7 siswa atau 25% termasuk katategori baik dan 4 siswa atau 14,29% termasuk kategori baik sekali. Secara keseluruhan presentase Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai angka 65%.



Gambar 8. perbandingan siklus II degan Siklus I

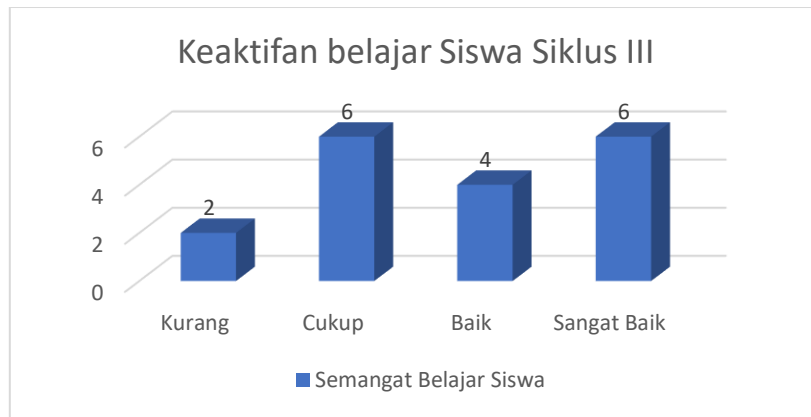
Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus II menunjukkan peningkatan pada prestasi belajar dan Keaktifan belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. kenaikan yang terjadi pada prestasi belajar sebanyak 28,57%, sedangkan pada Keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 14,91%. Tetapi penelitian tindakan kelas ini harus berlanjut menuju siklus III karena belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Siklus III



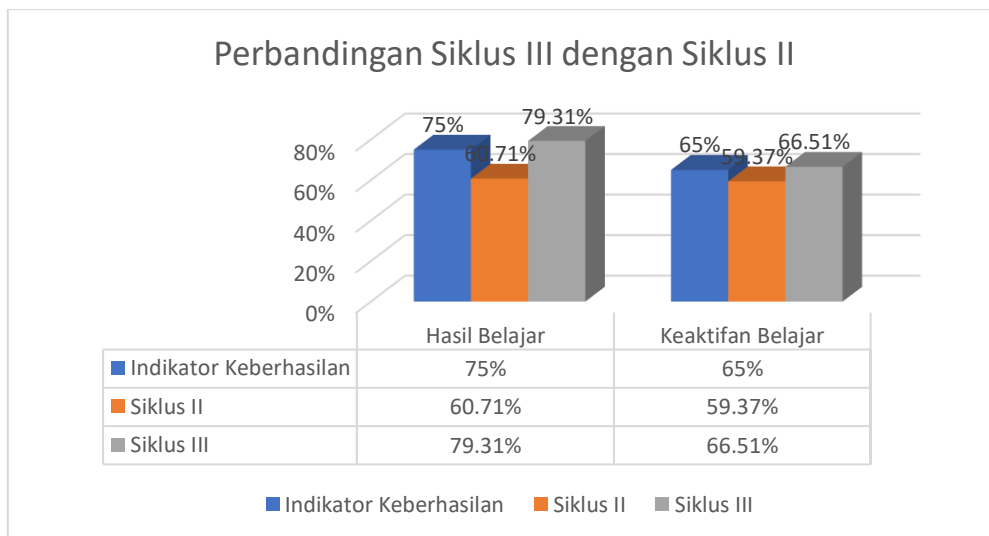
Gambar 9. Prestasi belajar Siklus III

Prestasi belajar pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* menghasilkan angka 79.31% siswa tuntas mengerjakan post test dengan nilai melebihi KKM, sementara sebanyak 20,69% siswa belum dapat mencapai KKM. Model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat dikatakan berhasil karena terbukti melebihi angka indikator keberhasilan yaitu 75%.



Gambar 10. Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

Pada siklus III Keaktifan belajar siswa menunjukkan sebanyak 2 orang siswa dalam kategori kurang, 6 siswa dalam kategori cukup, 4 siswa kategori baik dan 6 siswa kategori sangat baik. Skor keseluruhan Keaktifan belajar siswa di angka 66,51% yang sudah melebihi angka 65% sebagai indikator keberhasilan penelitian.



Gambar 11. Perbandingan Siklus III dan II

Berdasarkan data prestasi belajar dan Keaktifan belajar yang diperoleh peneliti, pada siklus III terjadi peningkatan dan juga telah melebihi angka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI A TBSM SMKN 2 Pamekasan pada mata pelajaran perawatan chasis sepeda motor yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berdampak negatif terhadap siswa. Model pembelajaran ceramah yang sering guru gunakan pada saat mengajar terlalu condong hanya pada guru yang menyebabkan siswa hilang konsentrasi karena merasa bosan dan tidak dirangsang untuk berpikir yang dampaknya akan dirasakan pada prestasi belajar siswa yang kecil. Guru yang mampu mendorong Keaktifan belajar siswa merupakan guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan [8]. Model

pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa.

Pada siklus III, peneliti berencana untuk mendorong keaktifan siswa dengan memberikan insentif berupa nilai-nilai sikap dan doorprize. Tujuan pemberian penghargaan ini dimaksudkan untuk merangsang siswa agar lebih terlibat sepanjang proses pembelajaran[9], [10]. Dalam konteks ini dapat diartikan bahwa dengan memberikan suatu hadiah (reward), seseorang akan menganggapnya serius, misalnya pada saat proses pembelajaran.

Model *snowball throwing* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan peningkatan sebesar 58,5% yang tercapainya pada siklus III. Sinar (2018: 20) menyebutkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya adalah apa yang diperoleh dari penguasaan pengetahuan, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku pada bidang-bidang yang perlu dilakukan siswa selama berada di sekolah, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain meningkatkan hasil postes siswa, teknik pembelajaran melempar bola salju juga mengakibatkan adanya pergeseran perilaku siswa. Perubahan perilaku dapat diamati pada setiap siklus pembelajaran. Setelah melakukan refleksi pada siklus sebelumnya, siswa cenderung menanyakan pertanyaan serupa di atas kertas. Siswa kurang kreatif dan sering menduplikasi pertanyaan yang dibuat oleh siswa lain. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terutama mengenai pengertian dan jenis komponen sistem starter sepeda motor. Sedangkan pada Siklus III, pertanyaan siswa menjadi lebih kompleks. Anda tidak hanya perlu bertanya mengenai pengertian dan jenis komponen, namun juga mengenai perawatan dan cara memperbaiki setiap komponen.

Dalam penelitian ini penyebaran informasi (bahan ajar) tidak dilakukan secara acak. Peneliti mengirimkannya langsung kepada seluruh siswa, namun hanya melalui ketua kelompok yang telah dipilih dari kelompoknya. Akibatnya penyampaian informasi yang dilakukan masing-masing ketua kelompok berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pada siklus I tidak terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang berarti disebabkan karena salah satu ketua kelompok mengalami kendala dalam penyediaan materi pembelajaran karena keterbatasan media penyampaian materi. Mempersiapkan media berupa komponen sistem rem untuk perencanaan siklus selanjutnya agar prestasi belajar siswa dapat jauh meningkat. Menurut Suprihatiningrum (2017:320), media pembelajaran mempunyai dua fungsi, yaitu menarik perhatian siswa dan memberi kompensasi bagi mereka yang kesulitan memahami pelajaran yang disajikan secara lisan atau tertulis.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran perawatan chasis sepeda motor dapat meningkatkan Keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa TBSM SMKN 2 Pamekasan. Keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 24,07%, sedangkan pada prestasi belajar juga mengalami peningkatan hingga 58,48%. Dengan berhasilnya penelitian tindakan kelas ini guru dapat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran perawatan chasis sepeda motor guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Saran

Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan bukti bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini, baik pada mata pelajaran perawatan chasis sepeda motor maupun mata pelajaran lainnya. Keberhasilan pendekatan pembelajaran ini tidak lepas dari metode evaluasi atau refleksi yang digunakan. Refleksi diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pada tindakan sebelumnya, sehingga memungkinkan persiapan yang efektif untuk siklus berikutnya. Perencanaan yang tepat dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan pendekatan pembelajaran melempar bola salju.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, 2016.
- [2] C. Rachmawati and Basuki, "Social Audit in Practice for Non-profit Organisations: Case on United Nations Development Programme (UNDP) Country Office Indonesia," *Rev. Int. Geogr. Educ. Online*, vol. 11, no. 4, 2021, doi: 10.33403/rigeo.800667.
- [3] P. R. B. Sagala and L. R. Hasibuan, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR," *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 12, no. 1, 2023, doi: 10.24127/ajpm.v12i1.7014.
- [4] S. Jumaroh, H. Hamidah, and V. Ayuningtyas, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MTS DI KABUPATEN SERANG," *SIGMA J. Pendidik. Mat.*, vol. 14, no. 2, 2022, doi: 10.26618/sigma.v14i2.8730.
- [5] A. Agustino and Y. T. B. Tacoh, "HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR TIK SISWA KELAS X," *J. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 3, 2023, doi: 10.37081/ed.v11i3.5205.
- [6] D. Rahmayanti, D. H. Supriyanto, and T. W. Khusniyah, "PENGARUH KEAKTIFAN BERTANYA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," *J. Holistika*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.24853/holistika.6.1.34-40.
- [7] Regina, "Hubungan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Boga Dasar Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Glora Jaya Nusantara Medan," *J. Pendidik.*, 2021.
- [8] DIANA FARDILA, *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di Man Ijember Tahun Pelajaran 2019/2020*. 2020.
- [9] Amelia Riskika, Charles Charles, Arifmiboy Arifmiboy, and Muhiddinur Kamal, "PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTS S TERPADU GUGUAK RANDAH," *Sinar Dunia J. Ris. Sos. Hum. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.58192/sidu.v2i1.513.
- [10] S. Dan Agoes Kamaroellah, "PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPI NURUL YAQIN BUJUR TIMUR BATU MARMAR PAMEKASAN," *ENTITA J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos. dan Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.19105/ejpis.v1i1.2960.